

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah taman nasional pada era modern diawali dengan konsep taman nasional di Amerika bernama *yellowstone* didasari pada pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam yang dilakukan antara masyarakat dan pemerintah (Kusumasumantri, 2016). Ini merupakan fakta bahwa sejarah konsep taman nasional didasari pada perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam. Inisiasi taman nasional adalah untuk menjauhkan segala bentuk kegiatan yang merugikan lingkungan. Tentu saja hal ini dilakukan atas hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Lebih lanjut, masyarakat yang turut andil dalam taman nasional tentu saja mengerti betul asas perilaku berwawasan lingkungan, sehingga perilaku masyarakat tidak sesuai dengan prinsip dasar konsep taman nasional bisa diminimalisir atau bahkan dihilangkan. Prinsip dasar diatas menjadi prinsip dari taman nasional diberbagai tempat di dunia, termasuk Indonesia.

Sejak awal mula taman nasional dibentuk, telah terjadi pertumbuhan yang signifikan baik dari segi jumlah maupun luas keseluruhan taman nasional di seluruh dunia (Rhama, 2019). Di Indonesia sendiri pada awalnya hanya 5 taman nasional yang berkembang sebagai kawasan konservasi dan perlindungan keanekaragaman hayati.

Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang perlu dilindungi dari eksploitasi masyarakat, taman nasional adalah konsep yang baik diterapkan untuk mengurangi kepunahan flora dan fauna endemik di Indonesia. Kemudian, taman nasional di Indonesia pertama kali berjumlah 5 taman nasional setelah itu berkembang beberapa tahun kemudian menjadi 11 taman nasional dan meningkat menjadi 51 taman nasional sampai sekarang dengan keunikan flora dan fauna dimiliki setiap taman nasional. Dapat disimpulkan bahwa taman nasional merupakan sebuah konsep yang cocok untuk pengelolaan dan perlindungan sumber daya alamnya.

Perkembangan yang signifikan dari taman nasional mempunyai *multi effect* bagi flora dan fauna dari kepunahan serta dampak peran masyarakat dan pemerintah.

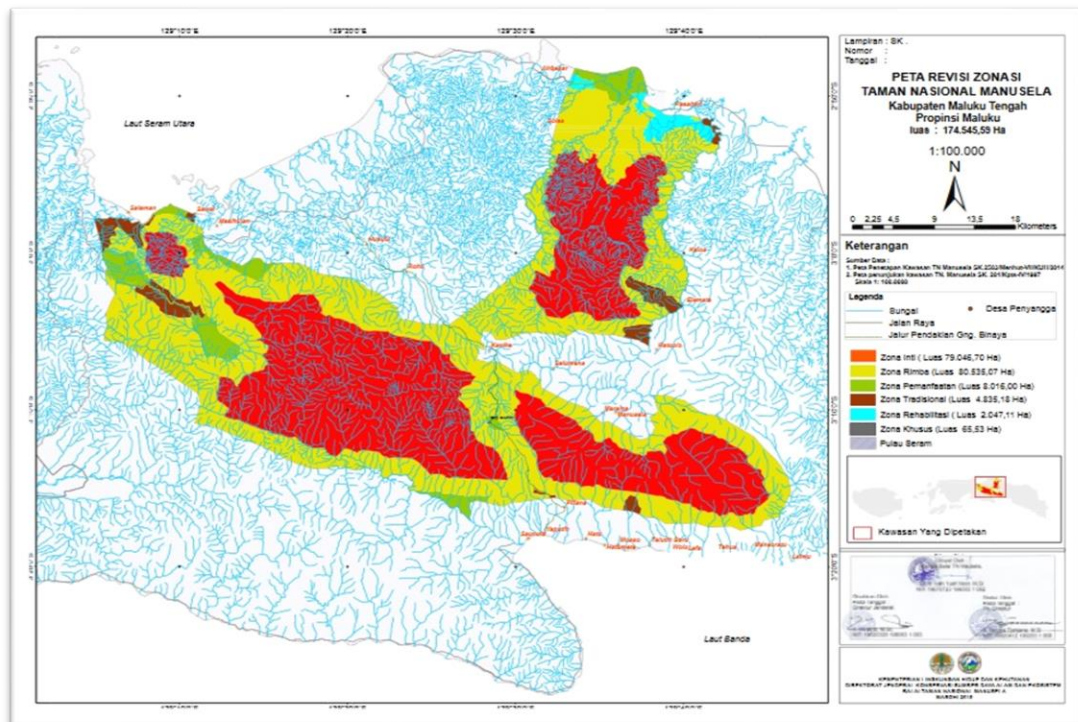
Rhama (2019) menyatakan bahwa “Pada umumnya diperlukan beberapa tingkatan intervensi manusia untuk mengelola taman nasional secara efektif, untuk memastikan bahwa fungsi penelitian, pendidikan, budaya, pariwisata dan rekreasi dapat disampaikan”. Intervensi masyarakat dalam mengelola taman nasional sangat penting dalam melindungi keanekaragaman hayati agar tidak terjadi kepunahan. Di taman nasional sering ada permasalahan antara pemerintah dan masyarakat, karena kurangnya sosialisasi antara kedua belah pihak. Fungsi taman nasional pada dasarnya berkembang namun harus tetap memperhatikan prinsip taman nasional itu sendiri dan tidak merusak kawasan konservasi. Dengan bertambahnya fungsi akan terdapat dampak kerusakan pada lingkungan karena fungsi yang berbeda dari prinsip ekowisata yang akan ditimbulkan maka harus dicegah sebelum makin meluas dengan adanya peran pemangku kepentingan. Kemudian, dapat dipastikan bahwa fungsi dari taman nasional dapat tersampaikan dengan baik nantinya.

Menurut Nugroho (2011) menyatakan bahwa “Sejarah perkembangan ekowisata tidak terlepas dari keberadaan lingkungan atau kawasan konservasi (*protected area*)”. Menurut Nugroho (2011) menegaskan dalam sebuah “Perkembangan yang signifikan membantu meningkatkan kunjungan wisatawan dan sumber daya alam juga akan terjaga pemeliharaannya. Perkembangan jasa ekowisata semakin signifikan dengan berkembangnya industri pariwisata”. Kawasan konservasi yang menjadi tempat wisata pertama kali dengan menekankan kebijakan kawasan perlindungan di Lembah *Yosemite* dan Hutan *Mariposa* sebagai bentang alam yang indah. Kemudian, Perkembangan taman nasional sebagai destinasi ekowisata mulai ditingkatkan dengan aturan yang ditetapkan dan dikelompokkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Di Indonesia taman nasional sebagai destinasi

ekowisata sudah sangat maju namun harus memperhatikan prinsip ekowisata dan perlu ditekankan konservasinya.

Pemanfaatan taman nasional di dalam ekowisata dijalankan dengan penyampaian pengetahuan dan pengalaman yang berprinsip ekowisata dengan berlandaskan wawasan lingkungan, dan pengetahuan di taman nasional harus tersampaikan dengan baik serta tidak boleh disimpan. Pariwisata dikatakan memberikan dampak positif apabila memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan peran pemerintah sebagai pemangku kepentingan, sekaligus melestarikan keanekaragaman hayati, budaya, serta sebagai *payung* dalam perlindungan kelestarian alam dan adat istiadat yang telah ada.

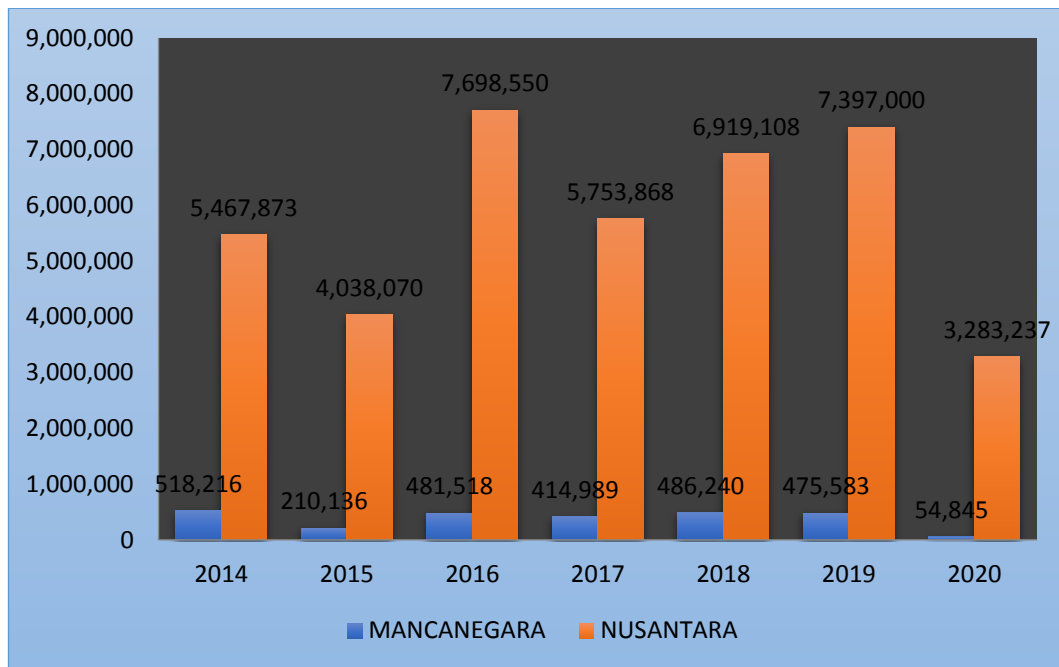
Pendapatan ekonomi melibatkan masyarakat lokal dengan meningkatkan kapabilitas, peluang kerja, kemampuan yang professional dalam mengelola sumber daya alam. Kemudian keterlibatan masyarakat lokal dapat menjaga kawasan lingkungan dan pendapatan ekonomi secara berkelanjutan. Tujuan pendidikan berlandaskan lingkungan mengaitkan dengan atraksi wisata yang dilakukan perlu memperbanyak pengalaman tentang pendidikan berdasarkan lingkungan dan pengetahuan dalam menjaga kawasan lingkungan. Atraksi wisata harus memperkenalkan pengetahuan, dan pengakuan terhadap masyarakat lokal, alam, dan budaya masyarakat di sekitar taman nasional. Di taman nasional sendiri mempunyai zonasi dalam mengatur sebuah kawasan yang mana akan dikelola dan dimanfaatkan. Berikut di bawah ini pada gambar 1.1. merupakan peta zonasi kawasan Taman Nasional Manusela.



Gambar 1.1. Peta Zonasi Kawasan Taman Nasional Manusela 2018

Performa ekowisata di taman nasional dapat dilihat dari tingkat kunjungan ke kawasan konservasi di seluruh Indonesia tidak dapat dipungkiri selama 6 tahun ada pelonjakan selama 3 tahun terakhir. Kemudian, tingkat kunjungan wisatawan mancanegara tidak mengalami kenaikan, berbeda dengan tingkatan kunjungan nusantara yang mengalami kenaikan pada tahun 2017 menghadapi pengurangan sejumlah 5.753.868, pada tahun 2018 menghadapi peningkatan sejumlah 6.919.108, dan pada tahun 2019 menghadapi peningkatan sejumlah 7.397.000. Selain itu, performa ekowisata di dalam taman nasional juga dinilai dari daya tarik wisata yang unik dimiliki setiap taman nasional berikut contoh keunikan di setiap taman nasional yang pertama Taman Nasional Komodo dengan keindahan pulau padar dan juga spesies komodo sebagai keunikan dalam menarik wisatawan dan tidak lupa harus menjaga ekosistem ini tidak terancam punah. Taman Nasional Manusela juga mempunyai keunikan spesies kakatua yang langka dan endemik lainnya. Pada gambar 1.2.

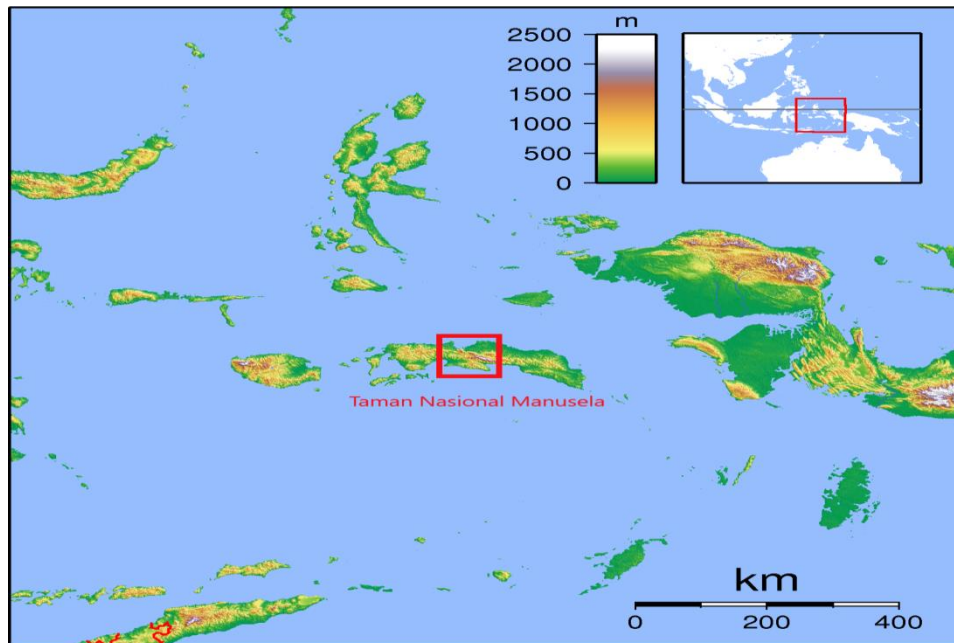
menunjukkan data kunjungan wisatawan ke kawasan konservasi di Indonesia selama 7 tahun.



Gambar 1.2. Data Kunjungan Wisatawan ke Konservasi di Indonesia (Sumber: BPS, Ditjen KSDAE 2019)

Taman Nasional Manusela adalah taman nasional berlokasi di Kepulauan Maluku, Indonesia. Taman Nasional Manusela merupakan kawasan konservasi dengan luas sekitar 189.000 hektar. Taman Nasional Manusela perpaduan dari dua cagar alam, yaitu cagar alam Wae Nua yang tercatat di kawasan Kecamatan Seram Utara dengan Ibukota Wahai dan Wae Mual tercatat di wilayah Kecamatan Seram Selatan dengan Ibukota Tehoru. Secara geografis Taman Nasional Manusela berdiri di titik koordinat $02^{\circ}48'$ - $03^{\circ}18'$ lintang selatan $129^{\circ}06'$ - $129^{\circ}46'$ bujur timur, dan topografi di taman nasional sangat beragam dari dataran sampai dengan berbukit dan bergunung. Kemudian, puncak tertinggi di Taman Nasional Manusela berada di Gunung Binaya mempunyai ketinggian sekitar 3.023 meter di atas permukaan laut. Selain itu, *temperature* suhu udara di Taman Nasional Manusela rata-rata kisaran 25° - 35° celcius dan curah hujan

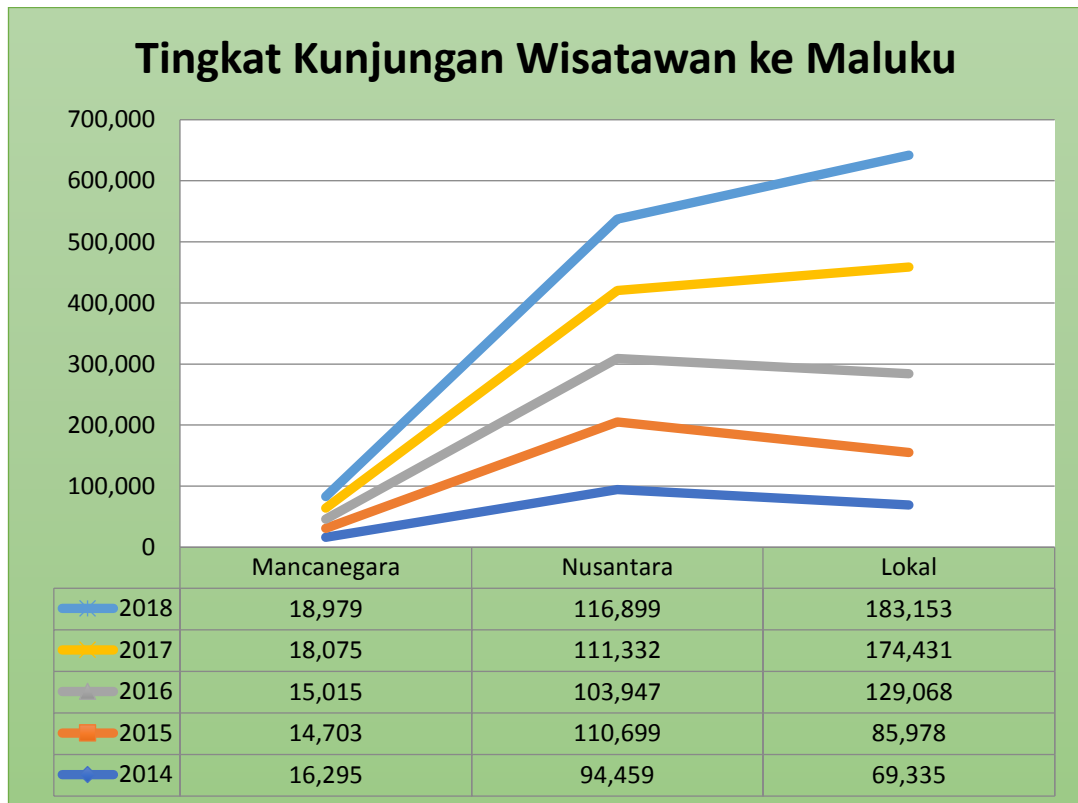
berkisaran 1.500-2.000 mm pertahunnya. Berikut di bawah ini memaparkan gambar 1.3. peta kawasan Taman Nasional Manusela:



Gambar 1.3. Peta Taman Nasional Manusela

Taman Nasional Manusela mempunyai spesies endemik yang hampir terancam punah akibat eksploitasi dari masyarakat yang belum paham tentang pelestarian alam spesies endemik harus dijaga. Potensi wisata yang ada di taman nasional sangat beragam dari spesies endemik baik flora dan fauna, Gunung Binaya merupakan potensi minat khusus yang ada. Kemudian, potensi yang lain seperti Air Terjun, Goa, Sungai Salawai, Pegunungan dan Pantai Saleman, Tebing Sawai, Pasahari dan Pilana, Wai Isal, dan Pantai Ora. Destinasi yang ada di Taman Nasional Manusela belum dikelola secara optimal oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

Tingkat kunjungan wisatawan ke Maluku mengalami kenaikan menyadarkan betapa pentingnya Taman Nasional Manusela sebagai ekowisata yang terlihat dari tingkat kunjungan ke taman nasional dalam mencari pengetahuan, penelitian, dan rekreasi. Berikut di bawah ini gambar 1.5. tingkat kunjungan wisatawan ke Maluku:



Gambar 1.4. Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Maluku
(Sumber: BPS Maluku dan fokusmaluku.com 2017)

Taman Nasional Manusela di kelola oleh Balai Taman Nasional Manusela merupakan kawasan yang dilindungi dengan pemanfaatan untuk pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Sesuai dalam rencana strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2015 – 2019, merupakan salah satu arah kebijakan dan strategi kementerian dalam pemanfaatan jasa lingkungan dan sebagai ekowisata berkelanjutan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Peran dinas pariwisata juga ikut berkerjasama dalam melakukan pengembangan sebagai destinasi ekowisata seperti pembangunan dan bersosialisasi dalam masyarakat akan pentingnya taman nasional sebagai ekowisata serta manfaat bagi masyarakat yang terlibat dalam mengelola ekowisata yang ada di taman nasional.

Konsep ekowisata yang ada di taman nasional harus memperhatikan aspek-aspek ekonomis seperti aspek ekonomi mikro dan makro, serta

manfaat ekonomi tanpa meniadakan keberadaan lingkungan. Lebih lanjut, aspek sosial yang diperhatikan oleh peran pemangku kepentingan dalam mengelola ekowisata harus mengedepankan inovasi sebagai daya tarik wisata. Kemudian, Aspek lingkungan harus memperhatikan asas konservasi tanpa menegaskan persoalan dampak bagi; masyarakat, lingkungan, dan secara global. Lebih lanjut lagi, manajemen ekowisata mempunyai prinsip konservasi di mana pariwisata tidak dijalankan secara massal dan/atau tidak berorientasi kepada kuantitas. Kemudian, destinasi yang juga harus diperhatikan. Destinasi yang dimaksud di sini bukanlah sebatas daya tarik dalam ekowisata, melainkan komponen-komponen yang mendukung dan menyokong agar daya tarik dalam area obyek dapat dinikmati dengan baik oleh wisatawan. Komponen yang dimaksud misalnya seperti akomodasi, fasilitas, dan sarana pendukung lainnya yang terstandarisasi dengan baik.

Pengembangan ekowisata yang ideal dengan prinsip ekowisata yang akan diterapkan di taman nasional sangat beragam pendapat menurut para ahlinya, prinsip ekowisata yang diterapkan ada tiga prinsip utama menurut (Page & Dowling, 2001) yaitu: prinsip konservasi memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dengan sumber daya alam yang dimiliki, prinsip partisipasi masyarakat harus melibatkan masyarakat lokal secara optimal, dan prinsip terakhir prinsip ekonomi merupakan pengembangan sumber daya alam yang pemanfaatannya mampu memberikan manfaat secara keberlanjutan di masa akan datang secara turun-temurun.

Permasalahan pengembangan ekowisata di taman nasional pada umumnya kurangnya penerapan prinsip ekowisata sering kali belum sesuai dengan prinsip yang ada. Seperti taman nasional di Indonesia banyak sekali permasalahan yang sering terjadi seperti pembangunan yang tidak sesuai dengan konsep ekowisata, dan kunjungan wisatawan yang berlebihan sering merusak lingkungan, maka dari itu prinsip ekowisata harus ditekankan di taman nasional seluruh Indonesia. Selain itu, peran pemerintah sebagai pemangku kepentingan harus saling berhubungan sesuai dengan prinsip

ekowisata yang telah dijabarkan. Lebih lanjut, strategi pengembangan ekowisata nantinya akan menaikkan tingkat kunjungan wisatawan dengan pengetahuan yang didapat berwawasan lingkungan hingga prinsip ekowisata dapat diterapkan nantinya. Kemudian, Permasalahan yang terjadi di Taman Nasional Manusela yaitu kawasan yang tidak memperhatikan lingkungan seperti penebangan hutan di zona tertentu, mengambil spesies burung endemik, pembuangan sampah di kawasan, kebakaran hutan dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan 5 penelitian terdahulu sebagai pedoman untuk penelitian dalam penulisan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian yang pertama adalah tentang Analisis Potensi Keanekaragaman Hayati Di Taman Nasional Manusela Sebagai Daya Tarik Ekowisata (Latupapua et al., 2013). Penelitian ini tentang kemampuan keanekaragaman biologi yang terdapat di kawasan Taman Nasional Manusela serta keterlibatan warga lokal dalam mengelola kawasan nasional serta rendahnya kunjungan *eco-traveller* menyebabkan terbentuknya aktivitas ilegal dan pengaruhi masyarakat. Penelitian ini terdapat intensitas ikatan terhadap pemangku kepentingan dengan konsep ekowisata. Tujuan Penelitian ini menganalisis kemampuan wisata flora serta fauna yang mempunyai nilai energi tarik alam untuk pengembangan ekowisata supaya bisa menghasilkan citra wisata yang lebih baik dalam tingkatkan kunjungan turis *eco-traveller*. Lebih lanjut, mengenali kedudukan pemangku kepentingan dalam memberikan sebuah dukungan untuk pengembangan ekowisata di Taman Nasional Manusela. Selain itu, kunci utama dalam pengembangan ekowisata kemampuan objek dalam menarik wisatawan untuk berkunjung.
- b. Penelitian yang kedua adalah tentang Implementasi Peran pemangku kepentingan Dalam Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Manusela (TNM) Di Kabupaten Maluku Tengah

(Latupapua et al., 2015). Penelitian ini terkait dengan pengembangan ekowisata yang melibatkan peran pemangku kepentingan dalam pengelolaan kawasan ekowisata, dan pengembangan ekowisata harus melibatkan pemangku kepentingan dari semua aspek dengan optimal untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi peran pemangku kepentingan dari semua aspek yang terlibat dalam mengelola pengembangan ekowisata di Taman Nasional Manusela. Mengidentifikasi kontribusi dalam pengelolaan pengembangan ekowisata di Taman Nasional Manusela. Menentukan strategi pengelolaan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan peran pemangku kepentingan dalam menunjang pengembangan ekowisata di Taman Nasional Manusela.

- c. Penelitian yang ketiga adalah tentang Hubungan Antara Nilai Yang Dimiliki *Stakeholder* Terhadap Pengembangan Kebijakan Ekowisata Pada taman nasional Di Indonesia (Rhama, 2013). Penelitian ini membahas sebuah kebijakan ekowisata secara strategis yang membutuhkan kerjasama semua pihak dan yang mengusung wacana pembangunan berkelanjutan.
- d. Penelitian yang keempat adalah tentang Strategi Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Kelimutu (Hermawan et al., 2019). Penelitian ini membahas Potensi wisata yang ada di Taman Nasional Kelimutu mempunyai keanekaragaman hayati belum dikembangkan secara optimal, potensi ekowisata yang terkait atraksi, akses, dan amenitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan ekowisata di Taman Nasional Kelimutu dan penentuan skala prioritas pengembangan jalur ekowisata di Taman Nasional Kelimutu.
- e. Penelitian yang kelima adalah tentang Analisis pemangku kepentingan Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu (Widodo et al., 2018). Penelitian

ini membahas tentang peran pemangku kepentingan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi peran pemangku kepentingan dan mengklasifikasikan pemangku kepentingan serta menggambarkan hubungan antar pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan ekowisata di Taman Nasional Betung Kerihun.

Penelitian ini menemukan celah penelitian dalam 5 jurnal penelitian terdahulu yang membahas tentang peran pemangku kepentingan sebagai pengelolaan taman nasional berbasis ekowisata namun hasilnya menunjukkan peran pemangku kepentingan belum optimal dilakukan baik dari peran pemerintah yang belum optimal membangkitkan perekonomian dan penerapan ekowisata baru belum terlaksana dengan baik. Penelitian terdahulu belum membahas tentang strategi pengembangan ekowisata dari sisi peran pemerintah dengan menerapkan prinsip ekowisata dalam pengelolaan kawasan konservasi taman nasional Manusela. Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif serta menganalisis strategi pengembangan ekowisata dengan kesenjangan permasalahan Taman Nasional Manusela.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dapat dilihat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi masalah di Taman Nasional Manusela yaitu:

- a. Rendahnya peran pemerintah terhadap kesenjangan daya tarik ekowisata di wilayah II Tehoru. Kurangnya sosialisasi ini dapat merusak lingkungan dan merugikan ekonomi masyarakat secara tidak sadar dari kegiatan yang merusak.
- b. Strategi Pengembangan ekowisata di Taman Nasional Manusela kurang optimal karena ego *sectoral* yang sering terjadi, dan peraturan yang saling tumpang tindih dalam pengembangan ekowisata. Perlu ada strategi perbaikan lebih lanjut dari segi akses, amenities dll.

Namun sering kali prinsip ekowisata semakin lama mengalami penurunan.

Dari identifikasi masalah yang di atas maka peneliti mengambil permasalahan sebagai pertanyaan penelitian, diantaranya tentang peran pemerintah sebagai pemangku kepentingan dan strategi pengembangan.

1.3 Rumusan Masalah

Taman Nasional Manusela adalah kawasan konservasi yang diurus oleh Balai Taman Nasional Manusela, peran pemerintah sebagai pemangku kepentingan di seksi 2 bagian timur masih belum optimal namun pihak Balai Taman Nasional mengupayakan sosialisasi untuk menerapkan konsep ekowisata. Manfaat bagi masyarakat yang terlibat dalam mengelola atau mengambil hasil dari hutan tanpa merusak lingkungan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dari hasil menjual kerajinan tangan khas masyarakat dan menjadi *tour guide* di kawasan Taman Nasional Manusela.

Taman Nasional Manusela menjadi kawasan yang menarik perhatian wisatawan karena keindahan alam dan keanekaragaman hayati namun tingkat kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Manusela masih belum ada pelonjakan kenaikan. Taman Nasional Manusela merupakan menjadi perhatian untuk diteliti bukan karena banyaknya permasalahan namun dari keunikan taman nasional sebagai kawasan konservasi sebagai pendukung taman nasional menjadi lebih baik dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Pengembangan ekowisata yang belum optimal dapat mengganggu mobilitas wisatawan dalam berwisata. Didalam penelitian ini akan mengidentifikasi peran pemerintah dalam pengelolaan ekowisata sesuai dengan prinsip ataupun konsep dan strategi pengembangan ekowisata apa yang harus dilakukan di Taman Nasional Manusela.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan penelitian ini perlu dilakukan agar penelitian lebih terarah dan jelas dari sebuah pertanyaan penelitian. Penelitian ini membahas

tentang keterlibatan peran pemangku kepentingan seperti peran masyarakat, pemerintah dan swasta dalam pengelolaan ekowisata. Berikut adalah batasan penelitian ini yaitu:

- a. Membatasi tentang strategi pengembangan ekowisata yang harus dilakukan untuk mengurangi ancaman, dan melihat keunggulan di Taman Nasional Manusela sebagai destinasi ekowisata secara optimal serta berdasarkan prinsip ekowisata.
- b. Membatasi pada peran pemerintah terjalin dengan baik atau tidak, yang akan mempengaruhi strategi pengembangan ekowisata.

1.5 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian merupakan pertanyaan dari rumusan masalah yang akan membahas permasalahan di Taman Nasional Manusela yang sudah di batasi. Berikut adalah pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Bagaimana peran pemerintah sebagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan ekowisata di Taman Nasional Manusela?
- b. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata di Taman Nasional Manusela?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan dari pertanyaan rumusan masalah yang akan membahas peran pemerintah sebagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan ekowisata dan strategi pengembangan ekowisata. Berikut adalah tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran pemerintah sebagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan ekowisata di Taman Nasional Manusela.
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata di Taman Nasional Manusela.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini nantinya akan memberi pengetahuan bagi teoritis dan akademis sebagai sumbangan pengetahuan dalam dunia

pariwisata di taman nasional seluruh Indonesia. Berikut adalah manfaat penelitian yaitu:

- a. Manfaat secara teoritis memberikan pengetahuan tentang peran pemangku kepentingan dalam pengelolaan ekowisata sangat penting dalam keberlanjutan ekowisata dapat memberi acuan di dunia pendidikan pariwisata.
- b. Memberikan masukan kepada mahasiswa tentang strategi pengembangan ekowisata dan menjadi acuan bagi mahasiswa dalam membuat tesis.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah metode atau penyusunan sebuah tesis dalam menyelesaikan penelitian tesis ataupun karya ilmiah. Peneliti menjabarkan secara ringkas penyusunan tesis dengan tersusun rapi. Berikut di bawah ini penyusunan sistematika penulisan tesis:

- a. **Bab I Pendahuluan** berisi latar belakang yang membahas tentang sejarah awal taman nasional, performa taman nasional, perkembangan taman nasional sebagai destinasi ekowisata, pemanfaatan taman nasional sebagai ekowisata, mendeskripsikan Taman Nasional Manusela, pengembangan ekowisata yang ideal berdasarkan prinsip ekowisata, permasalahan pengembangan ekowisata di taman nasional pada umumnya, celah penelitian yang didapat dari lima penelitian terdahulu. Kemudian, menjabarkan identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah agar tidak keluar dari topik, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian bagi mahasiswa dan pembaca.
- b. **Bab II Kajian Pustaka**, di Bab II peneliti membahas kajian pustaka dari 20 artikel ilmiah sebagai motivasi dalam pengambilan topik ekowisata yang ada di Indonesia agar memperkuat penelitian dan persamaan objek penelitian mengenai taman nasional secara keseluruhan. Kemudian, kajian teori membahas tentang teori yang

digunakan untuk menjadi landasan sebagai penyusunan tesis sesuai dengan alur berpikir dalam penelitian.

- c. **Bab III Metode Penelitian** terdapat pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan metode pendekatan kualitatif *exploratory research* pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Kemudian, data yang digunakan data primer dan data sekunder serta informan yang dijadikan responden kunci terdiri dari tiga responden meliputi Pemerintah dan Masyarakat. Tahap akhir dari metode penelitian yang itu analisis data dengan statistik deskriptif dan analisis GAP untuk mendapatkan strategi pengembangan ekowisata. Lokasi penelitian di Taman Nasional Manusela pada bulan april di minggu pertama 2021.
- d. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** menjabarkan hasil penelitian dengan menggambarkan profil kawasan Taman Nasional Manusela, hasil identifikasi terkini, hasil identifikasi masa akan datang. Pembahasan analisis isu strategis dan pembahasan analisis prinsip ekowisata. Pembahasan strategi pengembangan ekowisata dan analisis pemangku kepentingan.
- e. **Bab V Penutup** terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dirangkum, saran bagi semua pemangku kepentingan dalam mengelola kawasan Taman Nasional Manusela. Saran sebagai kemajuan untuk mengembangkan destinasi ekowisata yang lebih baik.